

Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Kemampuan Memanfaatkan Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Produktifitas Wanita Pengusaha UMKM Di Palembang

Dewi Sri¹, Clara Margareta²

¹ Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang
e-mail: dewi_sri@ukmc.ac.id

² Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang
e-mail: claramarreta@gmail.com

Abstract

This study aims to prove the effect of training, skill in using technology, and level of education to productivity of women entrepreneur in Palembang. This study is conducted with quantitative method using primary data through a survey of women entrepreneur in Palembang. Totally 50 questionnaires are distributed to the women entrepreneur while there are only 42 (84%) complete questionnaires used in this study. The data analyses technique use validity, reliability, test of classical assumption, and hypothesis includes multiple linear regression analysis. The results of study indicate that the training of entrepreneur, the skill in using technology, and level of education gave effect to productivity. Determination Coefficient Test (R^2) shows Adjusted R Square of 0.783. This indicates that 78% of the Productivity variable can be explained by the variables of entrepreneurship training, ability to utilize technology, and education.

Keywords: *Entrepreneurship, Technology, Education, Productivity*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pelatihan, keterampilan dalam menggunakan teknologi, dan tingkat pendidikan terhadap produktivitas pengusaha wanita di Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data primer melalui survei pengusaha wanita di Palembang. Sebanyak 50 kuesioner dibagikan kepada para wirausaha perempuan sementara hanya ada 42 (84%) kuesioner lengkap. Teknik analisis data dengan validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, dan hipotesis meliputi analisis regresi

linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan enterpreneur, keterampilan dalam menggunakan teknologi, dan tingkat pendidikan berpengaruh pada produktivitas. Uji Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,783. Ini menunjukkan bahwa 78% dari variabel Produktivitas dapat dijelaskan oleh variabel pelatihan kewirausahaan, kemampuan untuk memanfaatkan teknologi, dan pendidikan.

Kata kunci : Kewirausahaan, Teknologi, Pendidikan, Produktifitas

A. PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran yang cukup baik dalam perkembangan perekonomian di Indonesia maupun di dunia. Sebagai mesin pendorong pembangunan UMKM mendorong kemajuan pertumbuhan perekonomian dengan meningkatkan kesejahteraan dan membuka lapangan pekerjaan. UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya mengurangi masalah kesenjangan antara golongan pendapatan dan antara pelaku usaha, tetapi juga dapat mengentaskan kemiskinan dan menyerap tenaga kerja.

Pengembangan UMKM akan dapat mempercepat perbaikan struktural yaitu peningkatan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Keberadaan UMKM yang sangat besar masih belum diimbangi dengan performa yang maksimal karena ada banyaknya keterbatasan yang dimilikinya. Produktifitas yang masih rendah dipengaruhi oleh lemahnya permodalan dan sumber daya yang terbatas. Keterbatasan ini pada umumnya dipengaruhi oleh bentuk usaha UMKM yang umumnya merupakan usaha perorangan, namun bila kita lihat lebih dekat lagi kelemahan yang vital dari UMKM terletak pada *softskill* dimana kemampuan yang dimiliki untuk mendukungnya meningkatkan performa usahanya sangatlah terbatas.

Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang pengembangan UMKM menyatakan perlunya iklan usaha, peningkatan produktivitas dan daya saing, peningkatan kompetensi usaha, kapasitas SDM, serta citra UMKM, dan

mengembangkan sinergi peran serta masyarakat dan *stakeholder* dalam pemberdayaan UMKM (P. M. Dewi, 2014: 577). Peningkatan produktifitas dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral yang dibentuk melalui pendidikan dan pelatihan yang diberikan (Aliya, 2019:98). Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas karyawan dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat pendapatan (P. M. Dewi, 2014:579).

Salah satu alat ukur kinerja usaha yang digunakan adalah produktifitas dimana pengertian produktifitas itu sendiri merupakan perbandingan antara output dengan seluruh sumber yang digunakan (*input*). Konsep produktivitas dikembangkan untuk mengukur kemampuan untuk menciptakan nilai tambah pada *input* yang digunakan (Cahyono, 1996). Peningkatan produktivitas dapat dilihat dalam tiga hal. Mereka adalah produk yang meningkat dengan menggunakan sumber daya yang sama, produk sama atau meningkat dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit, dan lebih banyak lagi produk yang berasal dari sumber daya tambahan yang lebih sedikit.

Peningkatan produktifitas dapat dilakukan melalui pelatihan. Pelatihan mendukung pengembangan keterampilan dan kemampuan untuk bekerja. Ini adalah semacam investasi dalam sumber daya manusia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi ini merupakan investasi jangka panjang karena manfaatnya dapat dirasakan setelah sekitar sepuluh tahun (P. M. Dewi, 2014). Menurut Simanjuntak (Masuku, 2019) bahwa ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan pendidikan. Semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi produktivitas yang akhirnya mempengaruhi pendapatan seseorang. Penelitian sebelumnya lainnya menggambarkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan untuk mengembangkan kemampuan bekerja yang berhubungan langsung dengan produktivitas (Gafur, Abd dan Muninghar, 2018).

Teknologi adalah alat yang digunakan untuk mempercepat produktivitas. Teknologi membuat pekerjaan akan menjadi lebih mudah untuk menghasilkan

barang dan dapat meningkatkan produktivitas yang mempengaruhi pendapatan. Pertumbuhan teknologi dapat berdampak jika seseorang dapat secara terbuka belajar, berlatih, dan menggunakannya untuk mempermudah pekerjaannya. Menurut P.M.Dewi, teknologi berarti perubahan fungsi produksi yang dapat dilihat pada teknis produksi. Semakin modern teknologi yang diadopsi dapat berdampak pada pendapatan yang lebih tinggi. (Afani, Utari Nur. Dan Solovida, 2019) Penelitian lain tentang penerapan teknologi mesin pasca panen yang telah menyebabkan perubahan sosial dalam komunitas petani kopi dalam menciptakan cara dan sikap masyarakat petani dalam melakukan proses produksi produk perkebunan mereka telah meningkatkan produktivitas para petani kopi di Petukel Blang Jorong *Village* (Mawardi & Abidin, 2019).

Pendidikan merupakan bagian upaya pengembangan sumber daya manusia. Penelitian di Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep (Gafur, Abd. dan Muninghar, 2018) menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan, pelatihan, dan kemampuan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia di Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep. Pelatihan memiliki pengaruh signifikan dan dominan terhadap pengembangan sumber daya manusia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh PT Askrimo Manado (Masuku et al., 2019) yang mengatakan bahwa pelatihan, budaya kerja dan gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi secara simultan terhadap produktivitas karyawan di PT Askrimo Manado. Pelatihan menjadi yang paling dominan yang memengaruhi produktivitas, dan budaya kerja menjadi variabel ke-dua yang memengaruhi produktivitas.

Searah dengan penelitian tersebut, penelitian Dewi (2015) berjudul "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat" menunjukkan bahwa modal, tingkat pendidikan dan teknologi melalui uji F secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Semakin tinggi modal yang dikonsumsi, semakin tinggi pendapatan yang dapat diterima oleh UKM, pendidikan dan

teknologi juga diadopsi. Semakin tinggi pendidikan dan teknologi yang digunakan, semakin tinggi pendapatan yang bisa diterima oleh UMKM.

Penelitian ini memberikan hasil yang sangat berbeda dari penelitian di PT. Semen Baturaja Palembang (Aliya, 2019) dimana pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan di divisi produksi PT. Semen Baturaja Palembang. Secara parsial, pelatihan dapat mempengaruhi produktivitas, tetapi secara simulatan variabel pendidikan dan pelatihan dapat mempengaruhi produktivitas kerja. Uji Determinasi menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan mempengaruhi produktivitas 22,1% dan 77,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, seperti motivasi disiplin, kompensasi, dan pengembangan karier.

Permasalahan produktifitas tersebut juga terjadi pada UMKM di distrik 11 ilir Palembang. Sebagai ibu kota Sumatera Selatan, Palembang memiliki dua area besar yang kita sebut Ulu dan Ilir oleh Sungai Musi. 11 ilir termasuk di area ilir yang merupakan daerah perdagangan lama serta dihuni oleh kelas ekonomi kecil dan menengah yang mayoritas dikelola oleh perempuan. Sebagian besar dari mereka mengelola bisnis secara konvensional dan membuat produk yang mereka pelajari dari orang tua mereka. Ekonomi mereka masih tidak menjamin kehidupan yang layak. Keterbatasan modal bukan satu-satunya masalah, tetapi juga banyak orang lain seperti gagasan kreativitas yang terbatas, keterbatasan waktu karena mereka juga ibu rumah tangga yang harus mengurus keluarga, dan yang terburuk dari semuanya adalah mereka tidak belajar menggunakan teknologi yang dapat membantu mereka menangani masalah mereka terutama dalam pemasaran produk mereka, oleh karena itu untuk menstimulasi perkembangan UMKM di daerah ini telah dilakukan pelatihan kewirausahaan telah dilakukan secara berkesinambungan selama 3 tahun pada pelaku UMKM di daerah ini dengan harapan dapat meningkatkan produktifitas dari pengusaha UMKM setempat.

Keterbaruan dari penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan pada tahun ketiga hanya pada peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan secara

berkesinambungan (terus menerus mengikuti pelatihan) sehingga data yang diperoleh diharapkan benar-benar berasal dari peserta yang mendapatkan manfaat dari pelatihan tersebut. Penelitian ini dilakukan sebagai tindak lanjut untuk mengevaluasi efektifitas dari pelatihan yang telah dilakukan, demikian juga kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi serta pendidikan dalam mempengaruhi produktifitasnya. Diharapkan penelitian ini menjadi masukan yang sangat penting, serta dapat membantu dalam mendesain pelatihan kewirausahaan yang lebih tepat dan lebih efektif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini cenderung merupakan penelitian kausal untuk mengetahui pengaruh pelatihan, keterampilan dalam menggunakan teknologi, dan tingkat pendidikan terhadap produktivitas pengusaha perempuan. Data dalam penelitian ini diambil dari peserta pelatihan kewirausahaan dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Universitas Katolik Musi Charitas. Data diambil dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria: perempuan pengusaha UMKM yang mengikuti pelatihan Pengabdian Masyarakat di 11 ilir Palembang.

Kuisisioner adalah kuisisioner tertutup yang terdiri dari pertanyaan yang mungkin dijawab oleh responden dengan skala Likert 1-5 dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Variabel dependen adalah produktivitas, sedangkan variabel independen adalah pelatihan, keterampilan dalam menggunakan teknologi, dan tingkat pendidikan. Variabel produktivitas diukur dengan 7 indikator yang digunakan oleh Indriyani (2014), yaitu jumlah produksi yang dihasilkan lebih meningkat bahkan dengan sumber daya yang sama, kemampuan untuk menghasilkan produksi yang sama atau meningkat walaupun sumber daya yang digunakan kurang kemampuan untuk menghasilkan produksi jauh lebih banyak daripada penambahan sumber daya, memiliki manajemen bisnis yang lebih baik, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang strategi

pemanfaatan sumber daya, meningkatkan pendapatan, dan kemampuan untuk terus berusaha memaksimalkan kerja.

Variabel pelatihan kewirausahaan diukur dengan 5 indikator yang digunakan oleh Londo, Ratag, & Rattu (2016) yaitu transfer pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan antusiasme, meningkatkan sikap dan perilaku, meningkatkan kemampuan bisnis, dan menerapkan metode kerja yang efektif. Kemampuan dalam menggunakan variabel teknologi diukur oleh 4 indikator oleh Thompson dalam Rahmawati (2012) yaitu, teknologi membuat pekerjaan lebih mudah, teknologi menghemat waktu, teknologi memungkinkan inovasi. Variabel pendidikan diukur dengan 4 indikator yang digunakan oleh Lickona dalam Fauziah, Hilda. Hastuti, Dwi, dan Yulianti (2020) yaitu pendidikan membantu pemahaman yang lebih baik, pendidikan membantu untuk berbuat lebih baik, pendidikan membuat perubahan (dalam kebiasaan, sikap, perilaku) lebih baik, pendidikan membuat pemikiran lebih luas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner dalam penelitian ini berjumlah 50 kuesioner yang dibagikan kepada responden yang telah berpartisipasi dalam pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh tim layanan di 11 ilir area. Data 50 kuesioner tersebut, ada 8 kuesioner yang tidak diisi sepenuhnya, sehingga hanya ada 42 kuesioner yang lengkap dan dapat digunakan serta dianalisis. Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, dapat dilihat identitas responden yang mengisi kuesioner. Identitas tersebut mencakup jenis bisnis UMKM, usia, pendidikan terakhir, dan lama usaha.

Tabel 1
Data Identitas Responden

Data	Jumlah	Persentase
Jenis Usaha		
Kuliner	28	66,7 %
Kerajinan	10	23,8 %
Salon	4	9,5 %
Usia		

< 30 Tahun	8	19,0 %
31 - 40 Tahun	13	31,0 %
41 - 50 Tahun	15	35,7 %
> 51 Tahun	6	14,3 %
Pendidikan Terakhir		
SD	5	11,9 %
SMP	11	26,2 %
SMA	16	38,1 %
D3/S1	10	23,8 %
Lama Usaha		
< 3 Tahun	29	69,0 %
≥ 3 Tahun	13	31,0 %

Sumber: Data diolah

Sebelum membagikan kuesioner kepada responden dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada kuesioner. Hasil uji validitas menggunakan ukuran sampel 10 responden dengan derajat kebebasan ($df = 10 - 2 = 8$) dan tingkat signifikansi 5 % diperoleh dari r-tabel sebesar 0,6319. Hasil uji validitas diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel yang berarti bahwa semua *item* pernyataan pada kuesioner dinyatakan *valid* dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel 2.
Uji Validitas

Variabel	Instrumen	R-Hitung	R-Tabel	Validitas
Pelatihan Kewirausahaan	T1	0,870	0,6319	Valid
	T2	0,918	0,6319	Valid
	T3	0,922	0,6319	Valid
	T4	0,830	0,6319	Valid
	T5	0,840	0,6319	Valid
Kemampuan Menggunakan Teknologi	ST1	0,832	0,6319	Valid
	ST2	0,920	0,6319	Valid
	ST3	0,907	0,6319	Valid
	ST4	0,851	0,6319	Valid
Pendidikan	E1	0,850	0,6319	Valid
	E2	0,905	0,6319	Valid
	E3	0,907	0,6319	Valid
	E4	0,848	0,6319	Valid
Produktivitas	PR1	0,873	0,6319	Valid
	PR2	0,895	0,6319	Valid
	PR3	0,866	0,6319	Valid
	PR4	0,835	0,6319	Valid
	PR5	0,827	0,6319	Valid
	PD6	0,815	0,6319	Valid
	PD7	0,884	0,6319	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Pengujian reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,7 maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan kewirausahaan, kemampuan menggunakan teknologi, pendidikan produktivitas karyawan memiliki nilai *alpha Cronbach* lebih besar dari 0,7, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut sudah dapat diandalkan.

Tabel 3
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Syarat Reliabel	Keterangan
Pelatihan Kewirausahaan	0,958	0,7	Reliabel
Kemampuan Menggunakan Teknologi	0,948	0,7	Reliabel
Pendidikan	0,951	0,7	Reliabel
Produktivitas	0,945	0,7	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. yang didapat dari *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel pelatihan kewirausahaan sebesar 0,084, variabel kemampuan memanfaatkan teknologi sebesar 0,061, variabel pendidikan sebesar 0,093, dan produktivitas sebesar 0,083. Berdasarkan hasil tersebut semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa residual data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pelatihan kewirausahaan	0,098	72	0,084	0,944	72	0,003
Kemampuan memanfaatkan teknologi	0,102	72	0,061	0,946	72	0,004
Pendidikan	0,097	72	0,093	0,952	72	0,007
Produktivitas	0,098	72	0,083	0,948	72	0,005

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

2. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik kedua adalah uji multikolinieritas dengan menggunakan analisis perhitungan nilai Toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Variabel

dikatakan tidak mengalami multikolinieritas jika tingkat nilai toleransi > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pelatihan Kewirausahaan	0,185	5,409	Tidak Multikolinieritas
Kemampuan Menggunakan Teknologi	0,514	1,947	Tidak Multikolinieritas
Pendidikan	0,219	4,567	Tidak Multikolinieritas

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel independen telah bebas dari heteroskedastisitas. (Imam Ghozali, 2005)

Tabel 6
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pelatihan Kewirausahaan	0,847	Tidak Heterokedastisitas
Kemampuan	0,981	Tidak Heterokedastisitas
Menggunakan Teknologi	0,635	Tidak Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

4. Regresi Linear Berganda

Tabel. 7 menggambarkan hubungan antar variabel yaitu pelatihan kewirausahaan, kemampuan memanfaatkan teknologi, dan pendidikan terhadap variabel dependen yaitu produktifitas sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	B	Sig.
konstanta	0,331	0,664
Pelatihan kewirausahaan (PK)	0,274	0,023
Kemampuan memanfaatkan teknologi (KT)	0,378	0,001
Pendidikan (PD)	0,269	0,037

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$PR = 0,331 + 0,274 PK + 0,378 KT + 0,269 PD + e$$

Persamaan regresi tersebut memiliki arti sebagai berikut :

- a) Konstanta positif sebesar 0,331 memiliki arti bahwa produktifitas akan bertambah sebesar 0,331 jika variabel pelatihan kewirausahaan, kemampuan menggunakan teknologi, dan pendidikan adalah konstan.
- b) Koefisien regresi variabel pelatihan kewirausahaan positif sebesar 0,274 menunjukkan bahwa produktifitas meningkat sebesar 1, disebabkan adanya perubahan pada pelatihan kewirausahaan yang meningkat sebesar 0,274 dan nilai produktifitas menurun sebesar 1, jika terjadi perubahan pada pelatihan kewirausahaan yang menurun sebesar 0,274.
- c) Koefisien regresi variabel kemampuan menggunakan teknologi positif sebesar 0,378, menunjukkan bahwa produktifitas meningkat sebesar 1, disebabkan oleh perubahan pada kemampuan menggunakan teknologi yang meningkat sebesar 0,378 dan jika nilai produktifitas menurun sebesar 1, hal ini disebabkan oleh perubahan pada penggunaan teknologi yang menurun sebesar 0,378.
- d) Koefisien regresi variabel pendidikan positif sebesar 0,269, menunjukkan bahwa produktifitas meningkat sebesar 1, jika terjadi perubahan pada pendidikan akan meningkat sebesar 0,269 dan nilai produktifitas menurun sebesar 1, jika terjadi perubahan pada pendidikan akan menurun sebesar 0,269.

5.Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui dengan tepat bagaimana variabel independen yang termasuk dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat probabilitas dipandu oleh

tingkat alpha sebesar 5 %. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka hipotesis ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi $<0,05$ maka hipotesis diterima.

Uji t (Parsial)

Tabel 8.
Hasil T-Test

Model	B	Sig.	Keterangan
(Konstanta)	0,331	0,664	
Pelatihan Kewirausahaan	0,274	0,023	H1: Diterima
Kemampuan	0,378	0,001	H2 : Diterima
Menggunakan Teknologi	0,269	0,037	H3 : Diterima
F Nilai: 86,512		0,000	
Skore Penyesuaian R 0.783			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan Uji t pada variabel pelatihan kewirausahaan diperoleh koefisien regresi dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap produktivitas. Hasil Uji t pada variabel kemampuan dalam menggunakan teknologi menunjukkan bahwa hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan kemampuan menggunakan teknologi berpengaruh terhadap produktivitas.

Kasus yang sama untuk Uji t variabel pendidikan juga menunjukkan hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap produktivitas. Model *Goodnes of fit* dari Uji F, nilai F hitung memiliki signifikansi $<0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pelatihan kewirausahaan, kemampuan untuk memanfaatkan teknologi, dan pendidikan memiliki efek pada produktivitas.

Pada Uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0,783 ini menunjukkan bahwa 78% dari variabel Produktivitas dapat dijelaskan oleh variabel pelatihan kewirausahaan, kemampuan untuk memanfaatkan teknologi, dan pendidikan, Sedangkan 22% dari variabel produktivitas dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap produktivitas dengan tingkat signifikansi $0,023 > 0,05$, sehingga hipotesis 1 diterima. Seperti pada hasil statistik deskriptif responden relatif setuju dengan pelatihan kewirausahaan. Penerimaan hipotesis ini menunjukkan pelatihan kewirausahaan yang diberikan telah mampu mendorong peningkatan produktivitas peserta pelatihan. Hal ini terlihat dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan peserta pelatihan menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan waktu dan sumberdaya di sekitarnya untuk dapat dibuat menjadi hasil karya yang layak jual. Sebagaimana salah satu agenda dalam setiap pelatihan yang diberikan adalah memanfaatkan limbah seperti plastik dari gelas plastik, botol plastik, dll dibuat menjadi tas, souvenir, dll.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusta, L (2013) yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap produktivitas. Penelitian lain di CV Haragon Surabaya menunjukkan bahwa kuantitas pelatihan harus diperhatikan karena perlu banyak pengorbanan dalam bentuk uang, energi, dan waktu (Agusta et al., 2013). Pelatihan adalah salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama dalam karakteristik intelektual dan (Gafur, Abd dan Muninghar, 2018) sementara proses pelatihan mengacu pada perubahan yang harus terjadi pada peserta pelatihan (Sunarsi 2018). Kemampuan untuk menggunakan teknologi berdampak pada produktivitas.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan teknologi memiliki pengaruh terhadap produktivitas dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mendapat manfaat dari penggunaan teknologi dalam hal ini media sosial dalam meningkatkan penjualan. Kemampuan untuk memanfaatkan teknologi ini dapat terjadi jika setiap individu benar-benar menerapkan dan mengembangkan teknologi. Sebagaimana penelitian sebelumnya dari Mawardi & Abidin (2019) menjelaskan bahwa kesiapan pengguna dan teknologi yang sesuai untuk

kebutuhan menjadi persyaratan untuk mendukung efek pada produktivitas. Teknologi merupakan faktor pendorong fungsi produksi, karena semakin modern teknologi yang digunakan, hasil yang dicapai akan lebih banyak tempat dan waktu yang efektif dan efisien (Arimbawa & Widanta, 2017). Oleh karena itu penggunaan teknologi yang tepat adalah penyelesaian tepat waktu dari proses produksi, jumlah produksi lebih banyak dan lebih berkualitas, dan limbah bahan baku dapat dikurangi seminimal mungkin (Luh Sri Kumbawadewi, I Wayan Suwendra, 2016). Dengan kata lain, kemampuan untuk menggunakan teknologi akan mendorong produktivitas.

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap produktifitas dengan tingkat signifikansi $0,037 > 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan formal yang dimiliki memberikan pengaruh terhadap produktifitas responden. Hal ini menunjukkan adanya wawasan yang lebih luas yang dimiliki oleh peserta yang memiliki pendidikan formal yang lebih tinggi dapat membantu mereka dalam meningkatkan produktifitas mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar, Jusmi, Ilyas, GB and Azis, M (2019) yang menyatakan pendidikan berpengaruh terhadap produktifitas. Pendidikan adalah sistem lingkungan yang diciptakan secara teratur sehingga peserta memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang sikap, keahlian, dan semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan (Utomo, 2018). Dengan kata lain semakin tinggi pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengalaman kerja, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan karyawan, semakin tinggi keahlian dan ketrampilannya, sehingga pengalaman kerja akan meningkat. (Ketut Edy Wirawan, I Wayan Bagia, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akbar, 2018) yang menyatakan bahwa semakin efektif pendidikan, semakin efektif pula pengaruhnya terhadap produktivitas karyawan.

D.KESIMPULAN

1. Pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap produktifitas mengindikasikan bahwa pelatihan kewirausahaan benar-benar bermanfaat dalam meningkatkan produktifitas para peserta pelatihan.
2. Kemampuan memanfaatkan teknologi berpengaruh terhadap produktifitas menunjukkan besarnya kebutuhan pengembangan usaha yang sangat memerlukan fasilitasi dari teknologi.
3. Pendidikan berpengaruh terhadap produktifitas mengindikasikan bahwa pendidikan mendukung dalam pengembangan wawasan dan daya pikir peserta dalam meningkatkan produktifitasnya.
4. Pelatihan kewirausahaan, kemampuan memanfaatkan teknologi, dan pendidikan berpengaruh terhadap produktifitas secara simultan, yang mengindikasikan adanya keterkaitan pengaruh pelatihan, kemampuan memanfaatkan teknologi dan pendidikan yang saling mendukung dalam peningkatan produktifitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Afani, Utari Nur. dan Solovida, G. T. (2019). LINGKUNGAN (Studi Kasus UMKM Rumah Pemotongan Hewan di Semarang). *Jurnal Sustainable Competitive Advantage*, 9(51), 51-59.
- Agusta, L., Sutanto, M., Bisnis, P. M., Manajemen, P. S., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2013). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan CV Haragon Surabaya. *Agora*, 1(3).
- Akbar, J. G. and A. M. (2018). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), Kedisiplinan Pegawai, dan Pengembangan Karier terhadap Produktivitas Kerja Pegawai pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Soppeng. *YUME: Journal of Management*, 1(3).
- Aliya, S. dan T. (2019). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi pada PT Semen Baturaja (Persero) TBK Palembang. *JMKSP; Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 97-103.
- arimbawa, putu, & Widanta, A. (2017). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(8), 1601-1627.
-

- Cahyono, Bambang Tri. (1996). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta; Badan Penerbit IPWI
- Dewi, P. M. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unun*, 3(12), 576–585.
- Dewi, S. R. (2015). Pemahaman Dan Kepedulian Penerapan Green Accounting : Studi Kasus Ukm Tahu Di Sidoarjo Understanding And Application Of Green Accounting Awareness: A Tofu Sme Case Study In Sidoarjo Abstrak Pendahuluan, 497–511.
- Edwina, Susy. Yusri. Juma'atri. dan Maharani, E. (2019). Kajian Perbandingan Produktivitas dan Pendapatan Perkebunan Pola Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit (Siska) dengan Perkebunan Tanpa Pola Siska di Kabupaten Siak. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis.*, 5(1), 90–103.
- Fauziah, Hilda. Hastuti, Dwi dan Yuliati, L. N. . (2020). Parenting Practice , Parental Involvement in Sc hool , Child ' s Self Concept and School Readiness, 13(1), 61–74.
- Gafur, Abd dan Muninghar, N. M. W. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Kemampuan Kerja terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik*, 2(2).
- Indriyani, S. dan F. (n.d.). Pengaruh Pelatihan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Paradise Island Furniture, (1), 50–61.
- Ketut Edy Wirawan¹, I Wayan Bagia², G. P. A. J. S. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Dinamika DotCom*, 5(1), 60–67. <https://doi.org/10.1016/j.jmpt.2012.06.007>
- Londo, V. Y., Ratag, B. T., & Rattu, A. J. M. (2016). Hubungan Antara Faktor Motivasi Kerja Dan Pelatihan Dengan Produktivitas Kerja Pada Karyawan Pt. Hasjrat Abadi Jln. SUDIRMAN No. 119 MANADO, 5(2), 177–186.
- Luh Sri Kumbadewi, I Wayan Suwendra 1, G. P. A. J. S. 2. (2016). Pengaruh Umur, Pengalaman Kerja, Upah, Teknologi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(suppl 3), iii156.2-iii156. <https://doi.org/10.1093/neuonc/now081.50>
- Masuku, Lengkong, Dotulong, (2019). Pengaruh Pelatihan, Budaya Kerja dan Gaya Kepemimpinan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Askrindo Cabang Manado. *EMBA*, 7(1), 821–830.
- Mawardi, I., & Abidin, Z. (2019). Penerapan Teknologi Tepat Guna Pascapanen Dalam Upaya Peningkatan Produktifitas Petani Kopi di Kabupaten Bener Meriah. *Caradde*, 1(2), 205–213.
- Rahmawati, D. (2012). Analisis Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5(1), 107–118. <https://doi.org/10.21831/jep.v5i1.606>
- Sunarsi, D. (2018). Pengaruh Rekrutmen, Seleksi Dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal KREATIF: Pemasaran, Sumberdaya*
-

Manusia Dan Keuangan, 6(1), 14–31.

Utomo, S. B. (2018). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Kasir Pada Toserba Yogya Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(6), 83–97.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>